

## BAB IV

### KESIMPULAN

Hadirnya seorang seniman ditengah-tengah masyarakat secara tidak langsung ikut serta membantu akan kelangsungan serta berkembangnya kesenian yang hidup dan berkembang dimasyarakat pendukungnya. Mengingat hal tersebut, kehadiran seniman dituntut untuk memelihara, mengembangkan kesenian yang sudah ada. Salah satu wujud kepedulian seniman terhadap kelangsungan seni dapat dilihat lewat karya-karyanya. Begitupun dengan kelangsungan seni tari, bahwa dengan karya-karyanya yang baru akan memberi penyegaran masyarakat terhadap keberadaan seni tari itu sendiri.

Melihat pentingnya sebuah karya-karya yang baru, maka produksi kesenian merupakan usaha yang paling penting untuk memelihara hubungan dengan masyarakat dan pemerintah. Keadaan yang demikian, menjadikan bentuk karya tari yang diproduksi terkadang merupakan seni pesanan pemerintah. Salah satu karya tari produksi sanggar Taruna Budaya yang merupakan pesanan Departemen Pariwisata Kabupaten Wonosobo adalah tari Sindhung Lengger. Konteks pesanan daam menciptakan bentuk tarian disesuaikan dengan tema yang diinginkan oleh Departemen Pariwisata kabupaten Wonosobo, yaitu DEPARTA Kabupaten Wonosobo mempunyai keinginan untuk membuat “Tarian Khusus Penyambutan Tamu”. Pesan yang ingin disampaikan dari penyajian tari Sinbdhung Lengger tersebut merupakan sebuah penggambaran seorang wanita

mengajak seorang pria untuk berandai-andai dalam kebersamaan dengan penuh rasa cinta kasih.

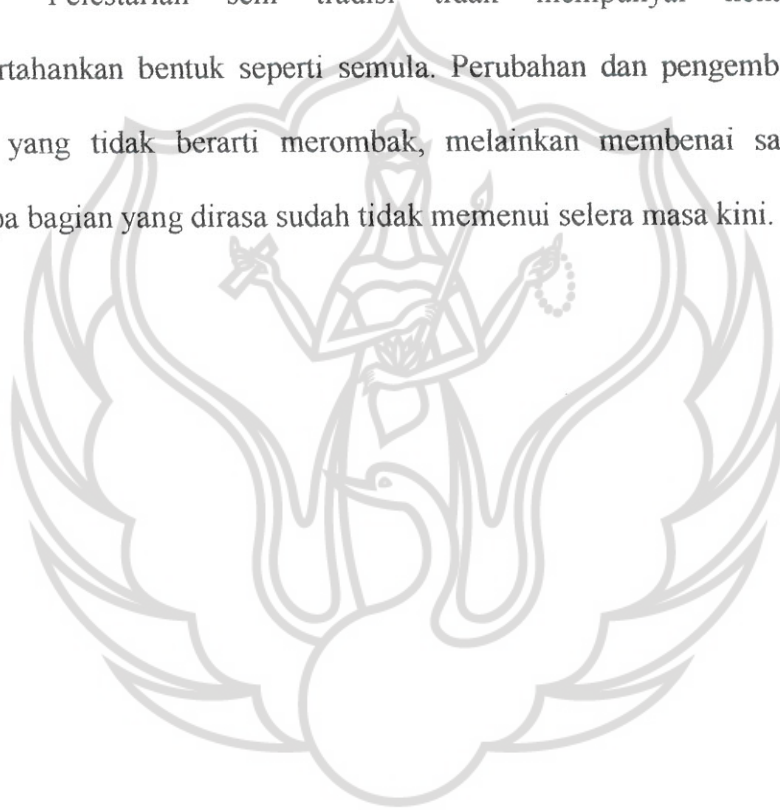
Dilihat dari fungsi umumnya, tari Sindhung Lengger adalah sebagai media hiburan. Sebagai bentuk hiburan, kita dapat melihat situasi dan kondisi penonton saat menikmati sajian pementasan tarian tersebut. Saat pementasan berlangsung, dimana banyak para penonton yang secara diam-diam ikut terhanyut dalam suasana permainan ritme musik yang dimainkan serta penyajian gerak yang ditampilkan.

Mengenai proses pembuatannya, tim produksi pembuatan tari Sindhung Lengger menggunakan dasar pijakan sebuah kesenian rakyat yang ada di Kabupaten Wonosobo yaitu kesenian Lengger. Melalui beberapa tahapan dalam proses pembuatan tari Sindhung Lengger tersebut sanggar Taruna Budaya lewat tim produksinya menyusun gerak baku untuk menciptakan tariannya. Adapun beberapa tahapan dalam penyusunan gerak tari Sindhung Lengger adalah sebagai berikut; (1) eksplorasi, yaitu proses yang berguna untuk memperkaya perbendaharaan atau pengalaman gerak sebagai salah satu bekal dalam menyusun sebuah karya; (2) improvisasi, yaitu proses bereksperimen lewat gerak, serta mencoba menyadari bayangan gerak sesuai imajinasinya ke dalam sebuah apresiasi gerak nyata; (3) evaluasi, yaitu proses paling akhir dalam proses penggarapan sebuah karya tari.

Setiap seniman mempunyai kebebasan tentang unsur-unsur garapannya, sepanjang unsur tersebut masih dalam konteks yang tepat dan masih berakar budaya Indonesia. Sikap jiwa dan pemikirannya semacam ini, merupakan

seikap pemikiran seniman modern. Pemikiran yang mau menengok masa lalu, masa sekarang, dan berwawasan masa depan. Lewat pengamatan sebuah tari daerah, dapat dijadikan modal dasar yang bermutu untuk dikembangkan. Keberadaan kesenian Lengger dirasa mampu mempengaruhi ide dan gagasan sanggar Taruna Budaya beserta tim produksinya dalam membuat tari Sindhung Lengger.

Pelestarian seni tradisi tidak mempunyai keharusan untuk mempertahankan bentuk seperti semula. Perubahan dan pengembangan sebagai arahan yang tidak berarti merombak, melainkan membenai salah satu atau beberapa bagian yang dirasa sudah tidak memenuhi selera masa kini.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Badan Pemberdayaan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah, 2003, *Daftar Isian Potensi Desa Bumitirta, Kecamatan Selomarto, Kabupaten Wonosobo*, Podorojo Offset, Wonosobo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo*, 2003, Podorojo Offset, Wonosobo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980, *Ensiklopedi Musik Indonesia*, Proyek Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Daerah, Jakarta.
- Doubler Margaret N.H., 1985, *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*, terjemahan dan tugas Kumorohadi, Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta, Surabaya.
- Etzioni, Amitai, 1985, *Organisasi-organisasi Modern*, Indonesia Press, Jakarta.
- Ganap, Victor, 1993, "kajian musik di Jenjang Tersier". *Seni Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gazalba, Sidi, 1967, *Maut Batas Kebudayaan dan Agama*, Tintamas, Jakarta.
- Hadi, Sumandio, Y, 1996, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Manthili, Yogyakarta.
- Hendropuspito, 1984, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta.
- Humpherey, Doris, 1983, *Seni Menata Tari*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Ihroni, T.O, 1985, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Gramedia, Yogyakarta.
- Isrofi, A, 1980, *Seni Pertunjukan Kertrungan, Lengger, dan Embleg*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Wonosobo.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Sinar Harapan, Jakarta.
- Keraf, Gorys, 1967, *Ensiklopedi dan Deskripsi Komposisi Lanjutan II*, Nusa Indah, Jakarta.

- Koentjaraningrat, 1967, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Dian Rakyat, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1974, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, P.T. Gramedia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1983, *Pengantar Ilmu Antropologi II*, Aksara Baru, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1987, *Sejarah Teori Antropologi Jilid I*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Kussudiardja, Bagong, 1992, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Padepokan Press, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1993, *Olah Seni Sebuah Pengalaman Tari*, Padepokan Press, Yogyakarta.
- Langer, L. Suzane, 1998, *Problematika Seni*, terjemahan FX. Widaryanto, ASTI, Bandung.
- Lavine, T.Z, 2003, *Descrates, Masa Transisi Bersejarah Menuju Dunia Modern*, terjemahan Andi Ismanto, Jendela, Yogyakarta.
- Maleong, J, Lexy, 1989, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Usadakarya, Bandung.
- Mardimin, Johannes, 1994, *Jangan Tangisi Tradisi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Mulyono, Slamet, 1968, *Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*, Batara, Jakarta.
- Murgiyanto, Sal, 1993, *Ketika Cahaya Merah Memudar*, C.V Diviri Ganar, Jakarta.
- Meriam, Alan, P., 1984, *The Antropologi of Music*, North Western Univercity Press, Cicago.
- Nugraha, Onong, 1982, *Tata Busana Tari Sunda Jilid I*, ASTI, Bandung.
- Panitia Hari Jadi Kabupaten Wonosobo, 2002, "Sejarah Singkat Wonosobo", Naskah pidato dibacakan dalam rangka hari jadi Kabupaten Wonosobo ke-177, tanggal 24 Juli 2002.
- Pany, Dae, Samuel, Yubel, 1992, *Mari Berwisata ke Wonosobo dan Dataran Dieng*, Podorojo Offset, Wonosobo.

- Parto, Suharjo, F.X, 1984, "*Dhalang Jemblung dari Desa Ngebrak Semanu, Gunungkidul, DIY, Sebagai studi kasus Etnomusikologi dalam perbandingan dengan dhalang jemblung Banyumasan*", Laporan penelitian, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan, 1976/1977, *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Pusat Penelitian dan Budaya Depdikbud, Yogyakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Renier, G.J, 1997, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1986, *Pengantar Elementer dan Beberapa Masalah tari*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Senen, Wayan, I, 1983, *Pengetahuan Musik Tari Sebuah Pengamatan*, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Kompisisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Soeharto, IKALASTI, Yogyakarta.
- Soedarsono, 1997, *Tari-tarian Indonesia I*, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Dirjen Kebudayaan, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1992, *Pengantar Apresiasi Seni*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Soekamoto, Soejono, 1980, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali, Jakarta.
- Supanggah, Rahayu, 1995, *Ensiklopedi Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPi)*, Benteng Budaya, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi, 1991, *Metode Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta.

## **B. Sumber Lisan**

Listiana, 40 tahun, selaku penata gerak tari Sindhung Lengger.

Mulyani, 38 tahun, selaku penata gerak tari Sindhung Lengger.

Priyanto, 60 tahun, selaku ketua Sanggar Tari Taruna Budaya

Ratmini, Sri, 30 tahun, selaku penata rias dan busana tari Sindhung Lengger di Sanggar Tari Taruna Budaya.

Umar, Elyas, 53 tahun, selaku pegawai Dinas Pariwisata, Kabupaten Wonosobo.

Waluyo, Restu, 27 tahun, selaku Penata musik tari Sindhung Lengger

